

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dari informasi terkait peran komisi pemilihan umum kabupaten Magetan dalam sosialisasi pemilu pada pemilih pemula dengan menggunakan strategi yang dikembangkan sehingga diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi KPU pada divisi sosialisasi pendidikan pemilih partisipasi masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi pada pemilih pemula pada pemilu dilihat dari cara pensosialisasian dengan beberapa cara,
 1. melakukan sosialisasi dengan cara langsung datang ketempat yang sudah di jadwalkan oleh divisi sosialisasi pendidikan patisiapasi masyarakat, juga dengan cara memberikan sosialisasi lewat mobil menggunakan pengeras suara dengan sosialisasi keliling terkait materi sosialisasi pemilu, jadwal pemilu dan tahapan pemilu.
 2. Upaya lain yang dilakukan divisi sosialisasi KPU yaitu, memberikan sosialisasi dengan sarana media sosial yaitu Facebook, Instagram Twiter dan lain sebagainya. Selain itu Media elektronik juga menjadi sarana yang cukup efektif yang digunakan untuk mensosialisasikan pemilu kepada pemilih pemula, yang biasanya secara langsung dan suara radio tetapi ini sudah bisa diakses melalui media sosial.
2. Faktor partisipasi pemilih pemula yaitu dengan adanya sosialisasi pendidikan pemilu yang diberikan sejak dini, menjadi bagian penting untuk pemilih pemula agar dapat melaksanakan hak pilihnya pada tingkat partisipasi masyarakat khususnya pemilih

pemula setiap tahunnya terus meningkat. Di Kabupaten Magetan ini jumlah pemilih pemula sudah mencapai 80% yang ikut berperan dalam pemilu. Ini membuktikan bahwa adanya sosialisasi pemilu pada pemilih pemula sudah memiliki antusias yang tinggi, walaupun masih ada pemilih yang golput (golongan putih) masih ada tetapi setiap tahun pula angka pemilih baru itu bertambah dan tingkat partisipasi itu meningkat pula. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya sesinambungan antara pemilih golput dan partisipasi pemilih pemula sudah meningkat pengguna hak pilihnya.

B. Saran

1. KPU terutama Humas KPU hendaknya membuat sosialisasi yang lebih menarik untuk menarik minat pemilih terutama pada kalangan pemilih pemula, bukan hanya agar pemilih pemula ikut serta dalam berpartisipasi tetapi mengetahui tata cara yang baik pada saat pemilihan itu berlangsung.
2. Untuk menciptakan pendidikan pemilih yang cerdas maka sosialisasi harus diadakan secara berkelanjutan dan rutin pada pemilih, bukan hanya pada saat ada pemilihan umum/pilkada saja. Hal tersebut harus menjadi konsumsi masyarakat khususnya pemilih pemula untuk terlibat langsung setiap ada pemilihan.
3. Pemilih pemula hendaknya menjadi pemilih yang cerdas dalam menentukan pilihannya, jangan adanya dorongan uang tetapi memilih